

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI MINAT BERINVESTASI CICIL EMAS**

¹Farah Salsabila, ²Nihayatu Aslamatis Solekah

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ¹220503110102@student.uin-malang.ac.id, ²aslamatiss1@pbs.uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Harga Emas, Persepsi Pendapatan, Minat Berinvestasi, Cicil Emas.

Cara Sitasi:

Penulis, Farah Salsabila, Nihayatu Aslamatis Solekah. "Literasi Keuangan Syariah dan Faktor-faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Cicil Emas." *Currency: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* [Volume 05, Nomor 01](#) Juni 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, persepsi pendapatan, dan kualitas pelayanan terhadap minat investasi cicil emas pada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S. Parman. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan yang belum konsisten dalam penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi syariah, khususnya pada produk pembiayaan emas. Meskipun produk cicil emas di Bank Syariah Indonesia terus berkembang, minat masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai instrumen investasi masih berfluktuasi. Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana sebagai landasan konseptual dan menerapkan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S. Parman, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, persepsi pendapatan, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi cicil emas, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor perilaku, ekonomi, dan layanan memiliki peran penting dalam membentuk niat investasi nasabah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur investasi syariah serta menjadi masukan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan adopsi produk melalui penguatan edukasi keuangan dan peningkatan kualitas pelayanan.

This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy, gold price perception, income perception, and service quality on customers' interest in investing in gold installment financing at Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S. Parman. The study is motivated by inconsistent findings in previous research regarding the factors influencing Islamic investment decisions, particularly in gold financing products. Although the gold installment product offered by Bank Syariah Indonesia has continued to develop, public interest in utilizing it as an investment instrument remains fluctuating. This research employs the Theory of Planned Behavior as its conceptual

framework and adopts a quantitative explanatory approach. Primary data were collected through questionnaires distributed to customers of Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S. Parman and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that Islamic financial literacy, gold price perception, income perception, and service quality significantly influence customers' interest in gold installment investment, both partially and simultaneously. These findings suggest that behavioral, economic, and service-related factors play important roles in shaping customers' investment intentions. This study contributes to the literature on Islamic investment behavior and provides practical insights for Islamic banks to enhance product adoption through financial education programs and improvements in service quality.

Pendahuluan

Minat berinvestasi menjadi indikator penting dalam memahami perilaku keuangan masyarakat, khususnya dalam mengarahkan keputusan investasi sesuai dengan perencanaan keuangan individu, kemampuan finansial, dan preferensi masing-masing individu (Khalil et al., 2025). Minat investasi berperan sebagai tahap awal sebelum seseorang mengambil keputusan investasi secara nyata. Nasabah dengan dorongan investasi yang kuat biasanya rajin menggali informasi, menimbang berbagai pilihan instrumen, dan tidak segan menanggung risiko yang menyertainya (Pamungkas, 2023). Masyarakat Indonesia menjadikan emas sebagai salah satu instrumen yang cukup populer untuk tujuan investasi. Berdasarkan data GoodStats dan Jakpat tahun 2025, investasi logam mulia atau emas menempati posisi tertinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya seperti saham, deposito, maupun obligasi. Alasan emas banyak dilirik adalah risikonya yang tergolong kecil, sifatnya yang stabil, dan kemampuannya mempertahankan nilai aset untuk waktu yang Panjang (Martínez De Ibarreta et al., 2025).

Tingginya perhatian masyarakat terhadap instrumen investasi emas telah mendorong pengembangan berbagai produk keuangan syariah, salah satunya pembiayaan kepemilikan emas yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui mekanisme akad murabahah dengan pembayaran secara berkala (Al Farisi et al., 2024). Lewat produk ini, masyarakat dimudahkan untuk memiliki emas dengan cara mengangsur yang tetap berpijak pada prinsip syariah (Kenale Sada, 2022). Melalui mekanisme tersebut, masyarakat tetap dapat memperoleh kepemilikan emas untuk tujuan investasi tanpa harus melakukan pembayaran dalam jumlah besar secara sekaligus pada awal transaksi. Namun demikian, tingkat ketertarikan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas tersebut masih menunjukkan fluktuasi, yang tercermin dari jumlah pengajuan pembiayaan (Abu et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak internal BSI KCP Lumajang S. Parman, rendahnya minat sebagian masyarakat dipengaruhi oleh keterbatasan tingkat pengenalan dan pemahaman terhadap produk cicil emas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk berinvestasi tidak terlepas dari pengaruh berbagai determinan, yang mencakup faktor ekonomi, pemahaman terhadap produk, dan akses terhadap informasi terkait investasi syariah.

Pengetahuan mengenai konsep keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan memperluas pertimbangan individu terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pilihan yang akan diambil atas manfaat dan risiko

produk pembiayaan emas (Goertler et al., 2025). Ketika literasinya memadai, nasabah umumnya lebih paham bagaimana skema cicil emas bekerja, apa konsekuensinya, dan apa keuntungannya, sehingga keputusan investasi diambil dengan keyakinan yang lebih besar. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan syariah dapat menimbulkan ketidakpastian, kekhawatiran, dan persepsi risiko yang berlebihan, yang pada akhirnya menghambat minat nasabah untuk berinvestasi cicil emas (Thaha, 2022).

Selain itu, Persepsi harga emas mencerminkan cara nasabah menilai keterjangkauan, kesepadanan harga dengan manfaat, serta potensi keuntungan investasi dalam jangka panjang (Pandi & Ramin, 2025). Penilaian semacam ini sifatnya pribadi, terbentuk dari informasi yang sampai ke nasabah, pengalaman masa lalu, dan situasi ekonomi yang sedang mereka rasakan. Dinamika harga tersebut kemudian bersinggungan dengan kapasitas pendapatan nasabah sebagai dasar penilaian kemampuan finansial dalam membayar cicilan secara berkelanjutan (Siagian, 2025). Persepsi nasabah terhadap pergerakan harga pada akhirnya menjadi faktor fundamental yang membentuk keputusan akhir dalam berinvestasi melalui skema cicil emas.

Kondisi pendapatan individu menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan ketertarikan terhadap layanan pembiayaan emas yang disediakan secara angsuran. Penelitian ini memandang pendapatan bukan hanya sebagai besarnya penghasilan yang diterima individu, tetapi sebagai persepsi kemampuan finansial nasabah dalam memenuhi kewajiban investasi. Persepsi terhadap kecukupan dan stabilitas pendapatan menjadi dasar keyakinan nasabah dalam menentukan pilihan pada layanan pembiayaan kepemilikan emas yang mensyaratkan pembayaran secara berkala (Sari & Yanti, 2023). Dengan demikian, Persepsi atas kemampuan pendapatan ikut menentukan bagaimana nasabah menilai keterjangkauan harga emas serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban cicilan.

Persepsi nasabah terhadap mutu layanan terbentuk dari kesesuaian antara layanan yang diterima dengan harapan yang mereka tetapkan terhadap bank, yang tercermin dari konsistensi pelayanan, responsivitas petugas, kredibilitas layanan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (Handayani, 2023). Pelayanan yang profesional dan kaya informasi dapat menurunkan persepsi resiko, mengurangi hambatan prosedural, serta memperkuat kepercayaan nasabah terhadap produk investasi cicil emas. Apabila kualitas pelayanan yang dirasakan nasabah itu setara atau bahkan melampaui harapan, maka persepsi risiko turun dan minat untuk berinvestasi cicil emas meningkat (Uswah et al., 2024).

Penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh (Fishbein & Ajzen, 1975). Teori ini menerangkan bahwa suatu tindakan terbentuk melalui interaksi antara evaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukan, pengaruh sosial yang dirasakan, serta tingkat keyakinan atas kemampuannya untuk merealisasikan tindakan tersebut. Dalam studi ini, literasi keuangan syariah dan persepsi harga emas mempengaruhi sikap nasabah terhadap investasi, sedangkan persepsi pendapatan dan kualitas pelayanan bersinggungan dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Pentingnya penelitian ini didorong oleh adanya perbedaan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap layanan pembiayaan kepemilikan emas pada lembaga perbankan syariah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa karakteristik emas sebagai aset investasi yang relatif stabil dan sesuai dengan ketentuan syariah belum tentu secara langsung mendorong pemanfaatan layanan tersebut oleh masyarakat. Perbedaan tingkat literasi keuangan, ketidakstabilan harga emas, kemampuan pendapatan, serta kualitas pelayanan diduga menjadi faktor penentu minat berinvestasi, namun belum banyak dikaji secara empiris dalam satu kerangka teori perilaku yang terintegrasi seperti TPB (Ajzen, 1991).

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis**1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S Parman**

Penguasaan pengetahuan terkait sistem keuangan yang berlandaskan syariat Islam membantu individu dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan dan menentukan pilihan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga aktivitas yang dilakukan tetap sejalan dengan ketentuan syariah. Kompetensi ini mencakup pengetahuan terhadap produk-produk keuangan syariah, sikap dalam pengelolaan keuangan yang sesuai syariat (Hidayanti et al., 2025). Harapannya, literasi keuangan syariah tidak berhenti pada bertambahnya wawasan masyarakat, tetapi juga membenahi cara masyarakat menata agar lebih baik serta cermat dalam memilih investasi halal yang sesuai prinsip syariah sehingga terhindar dari jeratan investasi bodong (Salim et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, tingkat literasi keuangan syariah tercermin dari kemampuan nasabah mengenali karakteristik investasi emas, memahami tata cara pembiayaan kepemilikan emas secara bertahap, serta menilai penerapan prinsip syariah pada layanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S. Parman.

Berdasarkan perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat berperilaku lahir dari perpaduan sikap, tekanan sosial di sekitar individu, serta keyakinan atas kemampuan diri, yang bersama-sama mengarahkan pilihan ekonominya. Tingkat literasi keuangan syariah berperan dalam proses pembentukan evaluasi individu terhadap pemanfaatan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas yang disediakan melalui skema angsuran. Pemahaman yang baik mengenai prinsip syariah, mekanisme akad, serta risiko dan manfaat produk mendorong nasabah untuk menilai investasi secara objektif dan rasional. Tingkat pengetahuan nasabah mengenai keuangan syariah dapat mempengaruhi cara mereka mengevaluasi produk pembiayaan emas yang ditawarkan, sehingga meningkatkan kecenderungan individu untuk memanfaatkannya (Ira et al., 2023).

Temuan dari sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai keuangan syariah berpotensi mempengaruhi pilihan individu terkait aktivitas investasi. Hasil penelitian (Jusuf et al., 2023) dan (Nabila & Safri, 2022), dalam aktivitas investasi tidak terlepas dari kemampuan individu dalam memahami berbagai informasi keuangan. Dalam konteks syariah, pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik dan mekanisme produk keuangan dapat meningkatkan kesiapan seseorang untuk mempertimbangkan dan memilih alternatif investasi yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang memadai dapat memperkuat keyakinan dalam melakukan penempatan dana pada aset yang dipandang memiliki nilai ekonomi di masa mendatang. Temuan yang berbeda dilaporkan oleh (Pradipa et al., 2023) menunjukkan pemahaman terhadap aspek keuangan belum tentu yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara variabel yang diteliti dan minat investasi individu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S. Parman

2. Pengaruh Persepsi Harga Emas Terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S parman

Persepsi harga emas mencerminkan penilaian nasabah terhadap keterjangkauan, kewajaran, serta peluang keuntungan yang diperoleh dari investasi emas. Apabila nasabah memandang harga emas cukup stabil atau bahkan berpotensi naik, minat berinvestasi

biasanya ikut terdorong, Pandangan tersebut muncul karena emas sering diasosiasikan dengan kemampuan menjaga nilai kekayaan di tengah fluktuasi ekonomi serta peluang peningkatan nilai aset dalam jangka panjang. Sebaliknya, apabila harga emas dipersepsikan terlalu tinggi atau berisiko, dapat menurunkan minat nasabah karena berkurangnya peluang manfaat ekonomi di masa mendatang. Penilaian tersebut terbentuk melalui berbagai informasi yang diterima nasabah terkait kondisi ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar, serta dinamika pasar global yang mempengaruhi pergerakan harga emas (Nurazizah et al., 2025). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, nasabah tidak hanya mempertimbangkan kondisi harga emas yang terjadi di pasar, tetapi juga cara mereka menilai perubahan harga tersebut sebagai peluang atau sumber ketidakpastian.

Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), informasi mengenai harga emas terlebih dahulu diolah nasabah menjadi persepsi, lalu persepsi itu membentuk sikapnya terhadap pilihan investasi. Pemahaman yang rasional bahwa emas merupakan instrumen investasi yang stabil sekaligus alat lindung nilai (*hedging*) akan meningkatkan keyakinan nasabah dalam pengambilan keputusan dan mengubah pandangan terhadap volatilitas menjadi sebuah keyakinan bahwa nilai emas akan terus meningkat dalam jangka panjang (Siagian, 2025). Pilihan untuk berinvestasi pada emas tidak semata-mata didasarkan pada informasi harga yang tersedia, melainkan juga pada bagaimana investor memaknai informasi tersebut dalam menilai potensi hasil dan tingkat ketidakpastian investasi.

Penelitian (Sunani et al., 2025) dan (Uswah et al., 2024) mengindikasikan bahwa persepsi terhadap nilai jual emas memiliki peran dalam meningkatkan kecenderungan nasabah untuk mengalokasikan dananya pada investasi berbasis emas. Pandangan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga emas dapat menjadi faktor yang mendorong ketertarikan nasabah terhadap investasi berbasis emas, termasuk melalui mekanisme pembiayaan secara bertahap. Di sisi lain, penelitian (Ed et al., 2024) tidak menemukan bukti mengenai keterkaitan antara persepsi harga emas dan kecenderungan investasi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis pada penelitian ini:

H2: Persepsi Harga Emas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S parman

3. Pengaruh Persepsi Pendapatan Terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S parman

Kemampuan finansial yang dimiliki seseorang berpotensi mempengaruhi keputusan yang diambil terkait aktivitas investasi. Melalui adanya pendapatan, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup yang pada akhirnya mendorong kemajuan ekonomi (Oda & Rohayati, 2023). Persepsi pendapatan adalah penilaian subjektif individu terhadap kemampuan finansial yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dan menyisihkan untuk investasi. Mereka yang merasa penghasilannya memadai dan ajek umumnya lebih mantap berinvestasi, sementara yang menilai pendapatannya belum cukup biasanya memilih menahan diri terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendapatan diukur berdasarkan persepsi nasabah atas kecukupan dan kemampuan pendapatannya dalam mendukung aktivitas investasi, bukan berdasarkan nominalnya.

Menurut TPB, kemampuan finansial yang tercermin dari pendapatan berhubungan dengan tingkat keyakinan individu dalam mengendalikan dan merealisasikan perilaku yang diinginkan. Dalam konteks investasi cicil emas, persepsi pendapatan yang positif mencerminkan keyakinan nasabah bahwa pendapatan yang dimiliki cukup untuk memenuhi

kewajiban cicilan. Keyakinan tersebut meningkatkan kontrol finansial yang dirasakan, sehingga hambatan investasi dianggap lebih rendah dan minat untuk berinvestasi cicil emas menjadi lebih tinggi.

Temuan ini didukung oleh adanya produk cicil emas yang menawarkan angsuran tetap dan relatif terjangkau, sehingga nasabah memandang pendapatan yang dimiliki saat ini mampu memenuhi kewajiban investasi tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan utama. Dengan demikian, semakin positif persepsi nasabah terhadap stabilitas dan kecukupan pendapatannya, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan emas secara angsuran di BSI KCP Lumajang S. Parman.

Penelitian (Sunani et al., 2025), (Sun & Lestari, 2022) mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan diikuti oleh meningkatnya ketertarikan individu terhadap aktivitas investasi. Meskipun pendapatan yang tinggi umumnya dikaitkan dengan minat investasi yang lebih besar, Temuan dari beberapa penelitian mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kemampuan finansial relatif rendah juga dapat tertarik berinvestasi emas karena faktor fleksibilitas dan keamanan asetnya (Wang, 2021). Berlandaskan kajian tersebut, diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persepsi Pendapatan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S parman

4. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S parman

Kualitas pelayanan menggambarkan sejauh mana lembaga mampu melayani nasabah secara profesional dan tanggap, sekaligus memenuhi kebutuhan mereka dengan tepat, sehingga relasi yang terjalin menjadi sehat dan bertahan lama. Oleh karena itu, layanan yang diterima nasabah dinilai mampu memberikan manfaat sesuai dengan ekspektasi mereka, karena kualitas pelayanan dapat diukur melalui tingkat kepuasan yang dirasakan nasabah (Syariah et al., 2022). Kualitas pelayanan dalam riset ini diartikan sebagai sudut pandang nasabah mengenai layanan fasilitas cicil emas di BSI KCP Lumajang S. Parman. Aspek yang dinilai mencakup kompetensi staf, transparansi informasi, kelancaran prosedur, hingga kenyamanan lingkungan pelayanan. Ketika pelayanan yang disajikan dinilai semakin prima oleh nasabah, hal tersebut akan mendorong peningkatan kepuasan sekaligus loyalitas minat mereka terhadap produk cicil emas tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991), kualitas pelayanan memegang peran penting untuk meningkatkan minat nasabah. Layanan yang diberikan secara optimal berpotensi membentuk persepsi yang lebih baik terhadap produk perbankan serta meningkatkan keyakinan individu bahwa layanan tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ketika pelayanan yang diberikan bersifat jelas, profesional, dan mudah dipahami, nasabah akan merasa lebih yakin serta kompeten untuk berinvestasi pada produk cicil emas. Persepsi yang lebih baik terhadap kualitas pelayanan dapat mendorong kecenderungan nasabah untuk menggunakan produk yang tersedia.

Penelitian (Faizah & Sa'diyah, 2022) menyimpulkan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap peningkatan niat investasi (Agustin et al., 2023) menambahkan bahwa layanan yang selaras dengan prinsip syariah seperti kejujuran, keterbukaan, dan bebas riba, memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi nasabah. Sedangkan penelitian (Uswah et al., 2024) justru menemukan kualitas pelayanan keberadaan variabel tersebut belum berkaitan secara kuat dengan pilihan nasabah terhadap produk yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualitas Pelayanan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Minat Berinvestasi Cical Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang S parman

5. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Harga Emas, Pendapatan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berinvestasi Cical Emas di BSI KCP Lumajang S. Parman

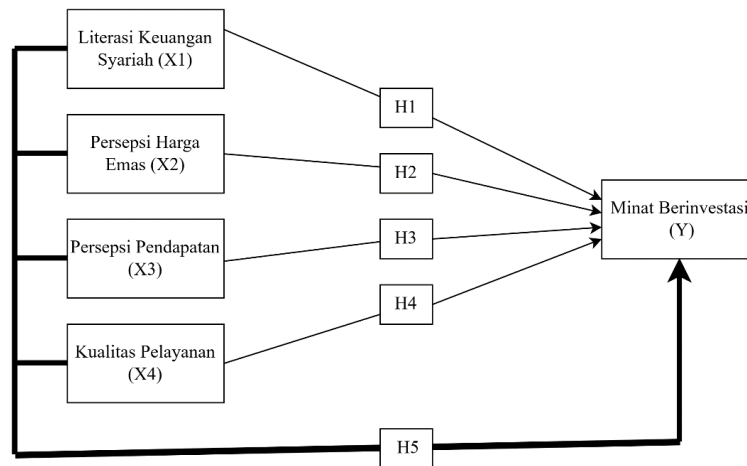
Minat berinvestasi cical emas pada perbankan syariah merupakan kecenderungan nasabah untuk melakukan investasi berdasarkan pertimbangan manfaat, risiko, dan kemampuan finansial yang dimiliki. *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa munculnya niat untuk bertindak berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu perilaku, tekanan atau dukungan sosial yang dirasakan, dan persepsi mengenai kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut. Berkaitan dengan investasi emas berbasis syariah, tingkat pemahaman nasabah mengenai prinsip dan mekanisme keuangan syariah dapat mempengaruhi cara mereka memandang manfaat maupun karakteristik layanan pembiayaan emas. Penguasaan informasi yang memadai mengenai investasi dapat meningkatkan kesiapan seseorang untuk memanfaatkan berbagai alternatif investasi dengan terbentuknya penilaian yang mendukung penggunaan fasilitas kepemilikan emas yang disediakan oleh lembaga perbankan syariah, sehingga menjadi faktor pendorong meningkatnya minat nasabah untuk berinvestasi.

Pandangan individu terhadap nilai pasar emas turut berperan dalam proses pengambilan keputusan investasi karena berkaitan dengan prospek pertumbuhan nilai aset dan manfaat finansial yang diharapkan. Jika emas dianggap sebagai sarana penyimpan nilai yang relatif stabil, dianggap sebagai dinamika pasar yang normal, minat berinvestasi nasabah melalui cical emas cenderung meningkat. Sementara itu, persepsi pendapatan mencerminkan kemampuan finansial nasabah dalam memenuhi kewajiban cicilan, yang dapat meningkatkan keyakinan untuk melakukan investasi. Selain faktor tersebut, kualitas pelayanan yang profesional, informatif, dan mudah diakses dapat memperkuat keyakinan individu untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas secara angsuran. Berbagai faktor yang mencakup aspek pengetahuan keuangan syariah, penilaian terhadap harga emas, kondisi ekonomi individu, dan kualitas layanan diperkirakan memiliki keterkaitan dengan kecenderungan penggunaan fasilitas pembiayaan emas. Uraian konseptual yang telah dijelaskan menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan keputusan yang diambil individu. Oleh karena itu, beberapa hipotesis berikut dikembangkan sebagai dasar pengujian dalam penelitian ini:

H5: Literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, persepsi pendapatan dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi cical emas di BSI KCP Lumajang S. Parman

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya serta model penelitian yang telah dikembangkan, dirumuskan suatu model konseptual untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti

Gambar. 1 Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif guna menguji dan menjelaskan keterkaitan antara faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian yang diteliti serta mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, persepsi pendapatan, dan kualitas pelayanan terhadap perannya dalam mendorong penggunaan nasabah fasilitas cicil emas di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Lumajang S. Parman (Sugiyono, 2023). Lokasi ini dilakukan pada nasabah BSI KCP Lumajang S Parman karena karakteristik ekonomi masyarakat yang heterogen sementara tingkat pemahaman nasabah atas konsep keuangan syariah, mekanisme akad, serta risiko dan manfaat produk Cicil Emas menunjukkan variasi yang cukup signifikan.

Populasi yang digunakan dalam studi ini terdiri atas nasabah BSI KCP Lumajang S. Parman yang sedang atau mengetahui atau memiliki atau berpotensi menggunakan layanan investasi cicil emas. Pemilihan responden menggunakan purposive sampling, yakni penetapan sampel atas dasar kriteria khusus yang sebelumnya dirumuskan peneliti (Ghozali, 2021). Adapun kriteria responden meliputi: (1) Nasabah aktif BSI KCP Lumajang S Parman, (2) Pernah atau sedang menggunakan produk investasi cicil emas atau telah menerima informasi atau penawaran produk tersebut, (3) Berusia minimal 17 tahun, agar pemahamannya memadai sehingga jawabannya relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian tidak dapat diidentifikasi secara pasti, sehingga penentuan ukuran sampel didasarkan oleh (Hair et al., 2010). Pedoman tersebut menyarankan jumlah responden berada pada rentang lima hingga jumlah sampel ditetapkan sebesar sepuluh kali banyaknya indikator penelitian. Dengan total 40 indikator pengukuran, jumlah minimum responden yang diperlukan adalah 200 orang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini terdiri 200 nasabah BSI KCP Lumajang S. Parman yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari tanggapan responden yang dihimpun melalui instrumen kuesioner. Tanggapan yang diberikan oleh responden selanjutnya dinilai menggunakan skala pengukuran bertingkat dengan lima kategori jawaban, mulai dari tingkat persetujuan terendah hingga tingkat persetujuan tertinggi. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disajikan.

Variabel independen mencakup literasi keuangan syariah (X1), persepsi harga emas (X2), persepsi pendapatan (X3), dan kualitas pelayanan (X4), sementara itu, variabel dependen adalah minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas cicil emas (Y). Pengembangan indikator pengukuran dilakukan berdasarkan konsep-konsep teoritis dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian

"Analisis data dilakukan dengan menerapkan model regresi linear berganda untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2021). Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \quad (1)$$

Y adalah minat berinvestasi cicil emas, α adalah konstanta, β_1 – β_4 merupakan koefisien regresi, X1 adalah literasi keuangan syariah, X2 adalah persepsi harga emas, X3 adalah persepsi pendapatan, X4 adalah kualitas pelayanan, dan e merupakan error term.

Tahap awal pengolahan diisi dengan uji validitas serta reliabilitas guna menjamin instrumen layak dipakai. Tahap analisis diawali dengan evaluasi terhadap pemenuhan asumsi model melalui pengujian normalitas dan multikolinearitas. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji guna mengetahui keterkaitan antar variabel yang diamati, baik secara individual maupun secara kolektif. Pengaruh masing-masing variabel prediktor dianalisis melalui pengujian parsial, sedangkan kontribusi seluruh variabel prediktor terhadap variabel yang diteliti dianalisis melalui pengujian simultan. Seluruh tahapan Pemrosesan data hingga tahap analisis dilakukan dengan dukungan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) sebagai alat analisis statistik.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Informasi mengenai karakteristik partisipan penelitian disajikan untuk memberikan konteks terhadap data yang diperoleh. Karakteristik yang diamati meliputi jenis kelamin, kelompok umur, pekerjaan, serta tingkat pendapatan responden. Distribusi masing-masing karakteristik dijelaskan pada uraian berikut:

Tabel 1. Komposisi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Presentase</i>
<i>Laki-laki</i>	62	31%
<i>Perempuan</i>	138	69%
<i>Total</i>	200	100%

Sumber: data penelitian yang telah dianalisis 2026

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 1 sebagai gambaran komposisi partisipan yang menjadi sumber data penelitian, 138 orang (69%) merupakan perempuan dan 62 orang (31%) merupakan laki-laki. Proporsi tersebut menggambarkan dominasi responden perempuan dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Komposisi Responden berdasarkan Usia

<i>Usia</i>	<i>Jumlah (Orang)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>17–25 tahun</i>	38	19
<i>26–35 tahun</i>	66	33
<i>36–45 tahun</i>	72	36
<i>46–60 tahun</i>	24	12
<i>Total</i>	200	100

Sumber: data penelitian yang telah dianalisis 2026

Profil usia responden memperlihatkan bahwa partisipan penelitian terkonsentrasi pada kelompok usia dewasa. Kategori usia 36–45 tahun mencakup 72 orang (36%), diikuti oleh kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 66 orang (33%). Adapun kelompok usia 17–25 tahun dan 46–60 tahun masing-masing terdiri atas 38 orang (19%) dan 24 orang (12%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar data penelitian berasal dari individu yang berada pada periode kehidupan yang umumnya ditandai dengan aktivitas ekonomi yang lebih intens dan pengalaman pengelolaan keuangan yang relatif lebih matang.

Tabel 3. Komposisi responden berdasarkan bidang pekerjaan

<i>Pekerjaan</i>	<i>Jumlah (Orang)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Pelajar/Mahasiswa</i>	28	14
<i>Pegawai Swasta/BUMN</i>	65	32,5
<i>Pengusaha/Wiraswasta</i>	56	28
<i>PNS/TNI/Polri</i>	51	25,5
Total	200	100

Sumber: data penelitian yang telah dianalisis 2026

Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 3, sebanyak 65 partisipan penelitian berstatus sebagai pegawai swasta/BUMN (32,5%), sehingga menjadi kelompok pekerjaan dengan proporsi tertinggi dalam penelitian ini, diikuti oleh pengusaha/wiraswasta sebanyak 56 orang atau 28% serta PNS/TNI/Polri sebanyak 51 orang atau 25,5%. Gambaran ini menandakan sebagian besar responden bekerja pada bidang yang memberi penghasilan cenderung tetap dan terjaga kestabilannya.

Tabel 4. Komposisi responden berdasarkan tingkat penghasilan

<i>Pendapatan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i>> Rp1.500.000</i>	18	9%
<i>Rp1.600.000 – Rp3.000.000</i>	40	20%
<i>Rp3.100.000 – Rp5.000.000</i>	68	34%
<i>Rp5.100.000 – Rp10.000.000</i>	58	29%
<i>> Rp10.000.000</i>	16	8%
Total	200	100%

Sumber: data penelitian yang telah dianalisis 2026

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendapatan disajikan pada Tabel 4. Kelompok pendapatan Rp3.100.000–Rp5.000.000 menempati proporsi terbesar dengan jumlah 68 responden (34%). Selanjutnya, sebanyak 58 responden (29%) berada pada rentang pendapatan Rp5.100.000–Rp10.000.000. Kelompok dengan pendapatan Rp1.600.000–Rp3.000.000 tercatat sebanyak 40 responden (20%), sedangkan kelompok berpenghasilan kurang dari Rp1.500.000 mencakup 9% responden (18 orang), sedangkan kelompok dengan penghasilan melebihi Rp10.000.000 mencakup 8% responden (16 orang). Karakteristik ekonomi responden didominasi oleh individu yang berada pada rentang penghasilan menengah dibandingkan kelompok pendapatan lainnya, lapisan yang umumnya punya ruang finansial cukup longgar untuk mulai berinvestasi.

2. Uji validitas

Validitas instrumen dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap item mampu menggambarkan konsep yang hendak diukur dalam penelitian (Arikunto, 2021). Suatu butir dianggap sah ketika r hitungnya melebihi r tabel, dan gugur bila lebih kecil. Pada sampel 200 orang dengan signifikansi 0,05, nilai r kritis yang berlaku adalah 0,138.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Validitas Instrumen

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>R Hitung</i>	<i>R Tabel</i>	<i>Keterangan</i>	
<i>Literasi Keuangan Syariah (X1)</i>	X1.1.1	0.861	0.138	Valid	
	X1.1.2	0.822	0.138	Valid	
	X1.2	0.765	0.138	Valid	
	X1.3	0.747	0.138	Valid	
	X1.4	0.819	0.138	Valid	
<i>Persepsi Harga Emas (X2)</i>	X2.1.1	0.816	0.138	Valid	
	X2.1.2	0.821	0.138	Valid	
	X2.2.1	0.810	0.138	Valid	
	X2.2.2	0.773	0.138	Valid	
	X2.3	0.791	0.138	Valid	
	X2.4	0.828	0.138	Valid	
	X2.5.1	0.769	0.138	Valid	
	X2.5.2	0.787	0.138	Valid	
	<i>Persepsi Pendapatan (X3)</i>	X3.1.1	0.738	0.138	Valid
		X3.1.2	0.800	0.138	Valid
X3.1.3		0.770	0.138	Valid	
X3.2.1		0.732	0.138	Valid	
X3.2.2		0.809	0.138	Valid	
X3.2.3		0.793	0.138	Valid	
X3.3		0.766	0.138	Valid	
<i>Kualitas Pelayanan (X4)</i>		X4.1.1	0.779	0.138	Valid
	X4.1.2	0.804	0.138	Valid	
	X4.2.1	0.812	0.138	Valid	
	X4.2.2	0.769	0.138	Valid	
	X4.3.1	0.820	0.138	Valid	
	X4.3.2	0.798	0.138	Valid	
	X4.3.3	0.809	0.138	Valid	
	X4.4.1	0.752	0.138	Valid	
	X4.4.2	0.776	0.138	Valid	
	X4.5.1	0.782	0.138	Valid	
	X4.5.2	0.787	0.138	Valid	
	X4.5.3	0.798	0.138	Valid	
	<i>Minat Berinvestasi (Y)</i>	Y.1.1	0.689	0.138	Valid
		Y.1.2	0.729	0.138	Valid
Y.2.1		0.705	0.138	Valid	
Y.2.2		0.717	0.138	Valid	
Y.3.1		0.715	0.138	Valid	
Y.3.2		0.774	0.138	Valid	
Y.4.1		0.709	0.138	Valid	
Y.4.2		0.766	0.138	Valid	

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Pemeriksaan terhadap instrumen penelitian memperlihatkan bahwa seluruh indikator pada variabel yang diamati memenuhi persyaratan pengukuran. Hal tersebut tercermin dari nilai korelasi masing-masing indikator yang melampaui batas acuan 0,138. Dengan

demikian, setiap butir pertanyaan dinilai memiliki kemampuan yang memadai dalam menggambarkan variabel penelitian dan dapat dipertahankan untuk tahap pengolahan data berikutnya.

3. Uji reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Literasi Keuangan Syariah (X1)</i>	0.861	5	Reliabel
<i>Persepsi Harga Emas (X2)</i>	0.918	8	Reliabel
<i>Persepsi Pendapatan (X3)</i>	0.888	7	Reliabel
<i>Kualitas Pelayanan (X4)</i>	0.945	12	Reliabel
<i>Minat Berinvestasi (Y)</i>	0.710	8	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Pengujian instrumen mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki tingkat konsistensi pengukuran yang baik. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh seluruhnya melampaui nilai acuan 0,70, sehingga instrumen dianggap mampu menghasilkan data yang stabil.

4. Uji normalitas

Pengujian normalitas residual dilakukan melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan analisis visual menggunakan grafik Normal P-P Plot sesuai pedoman (Sugiyono, 2023). Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi memenuhi kriteria yang ditetapkan, sementara sebaran titik pada grafik mengikuti pola garis diagonal. Tidak ditemukan indikasi adanya permasalahan normalitas pada residual, sehingga model regresi memenuhi salah satu prasyarat pengujian statistik.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Parameter</i>	<i>Sub Parameter</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		200
<i>Normal Parameters a,b</i>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.39608620
<i>Most Extreme Difference</i>	Absolute	0.054
	Positive	0.047
	Negative	-0.054
<i>Test Statistic</i>		0.054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200c,d

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut melampaui kriteria signifikansi sebesar 0,05, tidak terdapat bukti yang menunjukkan adanya penyimpangan distribusi pada residual model. Temuan ini mengonfirmasi bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

5. Uji multikolinearitas

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Literasi Keuangan Syariah (X1)</i>	0.759	1.318	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Persepsi Harga Emas (X2)</i>	0.648	1.544	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Persepsi Pendapatan (X3)</i>	0.823	1.215	Tidak terjadi multikolinearitas

Kualitas Pelayanan (X4) | 0.678 1.474 Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Seluruh variabel bebas menunjukkan nilai Tolerance yang lebih tinggi dari 0,10 serta nilai VIF yang tidak melampaui angka 10, sehingga gejala saling tumpang tindih antar variabel tidak ditemukan. Model pun bersih dari multikolinearitas. Hasil analisis memperlihatkan bahwa hubungan antar variabel prediktor tidak cukup kuat untuk mengganggu model penelitian, yaitu Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Harga Emas, Persepsi Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan. Dengan ini, model regresi terbebas dari multikolinearitas dan memenuhi asumsi multikolinearitas.

6. Uji regresi linier berganda

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Variabel Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Konstanta</i>	3.527	1.461	-	2.414	0.017
<i>Literasi Keuangan Syariah (X1)</i>	0.387	0.076	0.274	5.126	0.000
<i>Persepsi Harga Emas (X2)</i>	0.207	0.048	0.249	4.310	0.000
<i>Persepsi Pendapatan (X3)</i>	0.203	0.054	0.192	3.748	0.000
<i>Kualitas Pelayanan (X4)</i>	0.175	0.032	0.307	5.428	0.000

Sumber: Output SPSS, diolah 2026.

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 3,527 + 0,387X_1 + 0,207X_2 + 0,203X_3 + 0,175X_4$$

$$Y = 3,527 + 0,387X_1 + 0,207X_2 + 0,203X_3 + 0,175X_4$$

Seluruh koefisien pada persamaan tersebut bertanda positif. Maknanya, ketika literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, persepsi pendapatan, maupun kualitas pelayanan menguat, minat nasabah pada fasilitas cicil emas di BSI KCP Lumajang S. Parman ikut terangkat.

7. Uji koefisien determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

<i>Model Summary</i>	<i>Nilai</i>
<i>R Square</i>	0.578
<i>Adjusted R Square</i>	0.569
<i>Std. Error of the Estimate</i>	3.431

Sumber: Output SPSS, diolah 2026.

Berdasarkan hasil estimasi, lebih dari separuh variasi pada variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel yang digunakan dalam model penelitian. Namun demikian, masih terdapat sejumlah faktor lain di luar model yang berpotensi mempengaruhi perubahan variabel tersebut. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,569 mengindikasikan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat.

8. Uji parsial (uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

<i>Coefficients</i>				
<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>t hitung</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Konstanta</i>	3.527	2.414	0.017	
<i>Literasi Keuangan Syariah (X1)</i>	0.387	5.126	0.000	
<i>Persepsi Harga Emas (X2)</i>	0.207	4.310	0.000	

<i>Persepsi Pendapatan (X3)</i>	0.203	3.748	0.000
<i>Kualitas Pelayanan (X4)</i>	0.175	5.428	0.000

Data pada Tabel 4.16 memperlihatkan bahwa seluruh variabel penelitian menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan statistik antara variabel-variabel yang dianalisis dan variabel dependen. Selain itu, kualitas pelayanan tercatat sebagai faktor dengan kontribusi relatif paling besar, yang ditunjukkan oleh nilai statistik t sebesar 5,428, lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.

9. Uji F

Penggunaan uji F memungkinkan peneliti menilai apakah variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berhubungan dengan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	3139.048	4	784.762	66.675	0.000
<i>Residual</i>	2295.147	195	11.770		
<i>Total</i>	5434.195	199			

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Nilai F sebesar 66,675 yang disertai probabilitas 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria evaluasi statistik pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Perubahan pada variabel dependen tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan kombinasi faktor yang mencakup literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, persepsi pendapatan, dan kualitas pelayanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran keempat variabel tersebut berkontribusi terhadap kecenderungan nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas pada BSI KCP Lumajang S. Parman.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S Parman

Variabel literasi keuangan syariah memperoleh nilai probabilitas 0,000 dengan statistik t sebesar 5,126 berdasarkan output analisis yang dilakukan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi terhadap variasi nilai pada variabel dependen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan nasabah dalam memahami konsep keuangan syariah, karakteristik produk, dan aspek pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi kecenderungan mereka dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas yang tersedia di BSI KCP Lumajang S. Parman. Dengan kata lain, peningkatan tingkat pemahaman keuangan syariah berpotensi mendorong ketertarikan terhadap penggunaan layanan tersebut.

Hasil analisis memberikan dukungan empiris terhadap asumsi dasar *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), ketika pemahaman dan penilaian nasabah berperan menumbuhkan sikap positif yang berujung pada menguatnya niat untuk berinvestasi, pemahaman keuangan syariah berpotensi mempengaruhi evaluasi individu terhadap manfaat dan konsekuensi dari keputusan investasi yang akan diambil nasabah terhadap investasi cicil emas. Pemahaman nasabah yang baik mengenai prinsip-prinsip syariah, mekanisme akad murabahah, serta risiko dan manfaat produk cicil emas akan membangun sikap yang positif, yang kemudian mempengaruhi meningkatnya minat untuk berinvestasi. Temuan tersebut selaras dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Salim et

al., 2022) yang menjelaskan bahwa pemahaman keuangan syariah mencakup kemampuan individu dalam menginterpretasikan konsep-konsep keuangan berdasarkan ketentuan syariah serta melakukan penilaian risiko secara objektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan bukti empiris yang dikemukakan oleh (Pana & Ambarwati, 2023), Ed et al. (2024), dan (Safryani et al., 2020) mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman terhadap aspek keuangan syariah memiliki keterkaitan dengan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan syariah yang dimiliki nasabah BSI KCP Lumajang S. Parman, semakin besar peluang terbentuknya kecenderungan untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas.

2. Pengaruh Persepsi Harga Emas terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S Parman

Nilai t yang diperoleh variabel Persepsi Harga Emas (X_2) sebesar 4,310 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Harga Emas memiliki peran dalam menjelaskan variasi pada Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S. Parman. Temuan ini mengindikasikan bahwa penilaian nasabah terhadap kondisi harga emas dapat mempengaruhi kecenderungan mereka dalam memanfaatkan fasilitas Cicil Emas. Semakin baik pandangan nasabah terhadap prospek harga emas, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjadikan layanan tersebut sebagai salah satu alternatif investasi.

Temuan penelitian ini selaras dengan penjelasan Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991), di mana persepsi terhadap harga emas berperan dalam membentuk sikap nasabah terkait tingkat kelayakan dan keuntungan dari investasi emas. Selain itu, (Zeithaml, 1988) menjelaskan bahwa persepsi harga sebagai evaluasi konsumen atas nilai suatu produk yang didasarkan pada pertimbangan antara potensi keuntungan dan sumber daya yang harus dialokasikan. Dalam konteks investasi emas, ketika nasabah memandang harga emas sebagai sesuatu yang stabil, wajar, dan memiliki potensi kenaikan nilai di masa depan. Penilaian yang positif terhadap harga emas dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas. Hal tersebut didorong oleh keyakinan bahwa nilai yang ditawarkan sepadan dengan sumber daya yang dikeluarkan serta adanya harapan terhadap peningkatan nilai aset pada masa mendatang. Sejalan dengan temuan tersebut (Priantika & Wulandari, 2021) menjelaskan bahwa persepsi terhadap harga emas terbentuk melalui evaluasi individu mengenai keterjangkauan harga, manfaat yang diperoleh, dan prospek pengembangan nilai investasi dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan yang dilaporkan oleh (Sunani et al., 2025) dan (Uswah et al., 2024). Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penilaian individu terhadap harga emas berkaitan dengan kecenderungan untuk memilih emas sebagai sarana investasi. Dalam konteks penelitian ini, pandangan yang lebih positif terhadap harga emas dapat meningkatkan ketertarikan nasabah untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas yang tersedia di BSI KCP Lumajang S. Parman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap nilai dan prospek emas menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan layanan Cicil Emas.

3. Pengaruh Persepsi Pendapatan terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S Parman

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Persepsi Pendapatan (X_3) memenuhi kriteria signifikansi statistik, dengan nilai t mencapai 3,748 dan probabilitas 0,000. Temuan ini

mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel dependen memiliki keterkaitan dengan Persepsi Pendapatan. Cara nasabah menilai tingkat kecukupan dan stabilitas pendapatannya dapat mempengaruhi kecenderungan mereka dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas yang disediakan dari BSI KCP Lumajang S. Parman. Mayoritas responden menilai bahwa pendapatan yang mereka peroleh relatif memadai untuk membiayai kebutuhan dasar sehari-hari, sekaligus memungkinkan adanya alokasi dana untuk investasi cicil emas, sehingga kondisi tersebut turut berkontribusi dalam mendorong pengambilan keputusan investasi.

Perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) memberikan penjelasan yang relevan terhadap temuan penelitian ini. Dalam kerangka tersebut, pendapatan dapat mempengaruhi persepsi individu mengenai kapasitas yang dimilikinya untuk melaksanakan keputusan investasi, sehingga berpotensi membentuk kecenderungan perilaku investasi. Selain itu, (Safryani et al., 2020) perbedaan tingkat penghasilan berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh individu. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berpendapatan pada rentang Rp3.100.000–Rp5.000.000 dengan persentase sebesar 34%, yang mengindikasikan mayoritas partisipan penelitian berasal dari kelompok ekonomi dengan tingkat penghasilan menengah dan kondisi finansial yang relatif stabil dan kemampuan finansial relatif memadai untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas.

Hasil ini sebanding dengan pendapat (Sunani et al., 2025), (Sun & Lestari, 2022) dan (Oda & Rohayati, 2023) yang menunjukkan bahwa kondisi pendapatan memiliki peran dalam membentuk keputusan investasi individu. Nasabah yang menilai pendapatannya stabil dan mencukupi cenderung lebih percaya diri dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk membayar cicilan emas tanpa mengganggu kebutuhan konsumsi lainnya (Kuswanti et al., 2023). Hal tersebut kemudian memperkuat kecenderungan nasabah dalam mengambil keputusan investasi karena adanya rasa aman dalam pengelolaan keuangan pribadi. Maka, dapat disimpulkan, semakin baik pandangan nasabah mengenai kecukupan dan kestabilan pendapatannya, peningkatan tingkat pendapatan dapat meningkatkan kemungkinan nasabah untuk menggunakan layanan Cicil Emas yang ditawarkan oleh BSI KCP Lumajang S. Parman.

4. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berinvestasi Cicil Emas di BSI KCP Lumajang S Parman

Variabel Kualitas Pelayanan (X4) memenuhi kriteria signifikansi statistik dengan nilai t sebesar 5,428 dan probabilitas 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian statistik, sehingga Kualitas Pelayanan dinyatakan memiliki keterkaitan yang bermakna dengan variabel dependen, sekaligus menjadi prediktor terkuat sebab nilai t -nya paling tinggi, yaitu sebesar 5,428. Dibandingkan faktor lain yang diteliti, kualitas Pelayanan memiliki hubungan yang paling kuat dengan minat nasabah untuk menggunakan layanan Cicil Emas..

Perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991), memberikan penjelasan yang relevan terhadap temuan penelitian ini. Kualitas pelayanan yang diterima nasabah dapat mempengaruhi evaluasi mereka terhadap layanan sekaligus membentuk persepsi yang mendukung penggunaan layanan tersebut. Penyediaan layanan yang berkualitas dan didukung informasi yang memadai berpotensi meningkatkan keyakinan nasabah dalam memanfaatkan layanan yang tersedia, meningkatkan kepercayaan, serta menciptakan kenyamanan bagi nasabah dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga pada akhirnya mendorong meningkatnya minat untuk berinvestasi cicil emas (Kamila & Rahayu,

2024). Selain itu, pelayanan yang berkualitas juga dapat mempererat hubungan antara pihak bank dan nasabah, yang kemudian berdampak pada meningkatnya loyalitas serta keyakinan nasabah dalam memilih produk investasi yang ditawarkan. Kondisi tersebut selanjutnya semakin memperkuat dorongan nasabah untuk melakukan keputusan investasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang konsisten dengan studi (Fadhilah, 2025), (Faizah & Sa'diyah, 2022) dan (Ningsih et al., 2019). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kecenderungan individu dalam memanfaatkan layanan investasi. Dalam konteks penelitian ini, kualitas pelayanan yang semakin baik berpotensi meningkatkan ketertarikan nasabah terhadap fasilitas pembiayaan kepemilikan emas yang ditawarkan oleh BSI KCP Lumajang S. Parman. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan layanan, baik yang berkaitan dengan kecepatan pelayanan, kejelasan informasi, maupun kemampuan petugas dalam melayani kebutuhan nasabah, dapat mendorong meningkatnya kecenderungan penggunaan fasilitas Cicil Emas.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Harga Emas, Persepsi Pendapatan, Kualitas Pelayanan Terhadap Terhadap Minat Berinvestasi

Pengujian terhadap model penelitian memperlihatkan nilai F sebesar 66,675 dengan tingkat probabilitas yang lebih rendah daripada batas kesalahan yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, persepsi harga emas, persepsi pendapatan, dan kualitas pelayanan tidak dapat dipisahkan dari perubahan minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Lumajang S. Parman.

Proses pengambilan keputusan investasi oleh nasabah berlangsung melalui pertimbangan berbagai aspek yang saling melengkapi, sehingga pengaruhnya tidak berasal dari satu faktor tunggal, tetapi juga kombinasi dari pemahaman keuangan syariah, persepsi terhadap harga emas, kondisi pendapatan, serta kualitas pelayanan yang diterima, di mana keempat variabel tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat dalam membentuk minat investasi nasabah. Selain itu, kondisi di mana literasi keuangan syariah semakin baik, persepsi harga emas semakin positif, pendapatan semakin mencukupi, dan peningkatan pada berbagai aspek tersebut berpotensi memperkuat kecenderungan nasabah untuk menggunakan layanan Cicil Emas sebagai salah satu alternatif pengelolaan dana. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,578 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menerangkan sebagian besar perubahan pada variabel dependen. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar variabel yang dianalisis yang berpotensi berkaitan dengan perubahan tersebut, seperti kegiatan promosi maupun tingkat kepercayaan nasabah, preferensi risiko, citra perusahaan, serta kondisi ekonomi individu. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kerangka konseptual yang diterapkan mampu mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan keputusan nasabah dalam memanfaatkan fasilitas Cicil Emas BSI secara efektif. Kontribusi signifikan dari variabel-variabel di dalam model ini berhasil menjelaskan fluktuasi minat investasi nasabah, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya faktor eksternal yang tidak dibahas secara khusus dalam penelitian ini namun berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah.

Kesimpulan

Keputusan penggunaan layanan Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Lumajang S. Parman tidak terlepas dari tingkat wawasan nasabah mengenai keuangan berbasis

syariah, persepsi terhadap harga emas, persepsi pendapatan, dan kualitas pelayanan. Keempat variabel tersebut terbukti memiliki peran dalam menjelaskan variasi kecenderungan penggunaan layanan Cicil Emas, baik secara individual maupun ketika dipertimbangkan secara bersamaan. Koefisien determinasi sebesar 57,8% menandakan model tergolong cukup baik dalam menerangkan ragam minat berinvestasi, sementara 42,2% selebihnya dijelaskan faktor di luar cakupan penelitian. Nilai kebaruan riset ini ada pada pengintegrasian keempat variabel dalam satu pengujian serentak untuk menerangkan minat investasi cicil emas di lingkup perbankan syariah, yang menunjukkan seluruh variabel memberikan kontribusi berarti sehingga layak dijadikan acuan menyusun strategi peningkatan minat investasi melalui penguatan literasi keuangan syariah serta optimalisasi kualitas pelayanan.

Interpretasi terhadap hasil penelitian ini perlu mempertimbangkan batasan penelitian yang meliputi: (1) Ruang lingkup penelitian yang terfokus pada nasabah BSI KCP Lumajang S. Parman sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan pada seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia di wilayah lainnya, (2) Variabel yang diikutsertakan dalam model penelitian masih mencakup sejumlah faktor tertentu, yaitu Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Harga Emas, Persepsi Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan, sehingga masih terdapat peluang bagi unsur lain yang tidak diamati dalam penelitian untuk berkontribusi terhadap pembentukan keputusan penggunaan layanan Cicil Emas, (3) instrumen yang dipakai berupa kuesioner yang sepenuhnya menyandarkan diri pada persepsi responden, sehingga celah bias subjektif saat menjawab tetap terbuka.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya tidak hanya dilakukan pada nasabah BSI KCP Lumajang S. Parman, tetapi juga mencakup cabang atau wilayah lain sehingga dapat melibatkan cakupan responden yang lebih beragam sehingga temuan yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi yang lebih luas. Selain itu, pengembangan model penelitian dapat diarahkan pada eksplorasi aspek lain yang belum menjadi fokus penelitian ini, seperti kepercayaan, promosi, dan preferensi risiko. Keterlibatan variabel lain dalam penelitian mendatang dapat memperkaya kajian mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan kecenderungan nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan kepemilikan emas. Di samping itu, penggunaan metode pengumpulan data selain kuesioner juga dapat dipertimbangkan untuk mengurangi potensi bias subjektivitas dari responden.

Daftar Pustaka

- Agustin, L. D., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Presepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 535–542. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5328>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Abu, N., Da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech Era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>
- Al Farisi, M. S., Harsanto, M. F., Kumala, D., Wasan, G. H., Ferdinand, N., & Darmawan, A. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kapasitas Bisnis UMKM Arba Farm Bogor. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–140. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.683>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Ed, W., Aniqotunnafiah, & Sn, K. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas (Pada Member Agen Mini Gold di Kota Demak). *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 139–151. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.426>
- Fadhilah, F. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, trust, kualitas layanan dan citra perusahaan terhadap minat berinvestasi cicil emas pada bank syariah indonesia (bsi) di kota malang*.
- Faizah, N., & Sa'diyah, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa dalam. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 253–266.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IBM SPSS 26* (10th edn). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: A global perspective* (Vol. 7). In Upper Saddle River.
- Handayani, J. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah. *PJEB: Perwira Journal of Economy & Business*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i2.212>
- Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., Indri, & Agustina, A. (2025). Peran Literasi Keuangan Islam dalam Adopsi Layanan Keuangan Digital: Analisis Bibliometrik dan Tinjauan Literatur. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 5(2), 133–140.
- Ira, A., Ani, P., & Nungki, I. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *Journal of Law Education and Business*, 1(2), 243–256. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123>
- Jusuf, R. D., Agus, M., Monoarfa, S., & Dunga, M. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 932–944. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i2.21900>
- Goertler, T., Papert, M., Fischer, I., & Schmidt, M. (2025). Building digital platform ecosystems: A synthetization of fundamental design topics from a literature review. *Digital Business*, 5(1), 100109. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100109>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Pandi, A., & Ramin, M. (2025). Analisis dampak aplikasi BYOND terhadap produktivitas karyawan di BSI Kabupaten Sampang. *Nama Jurnal*, 5(1), 45–58
- Kamila, T. P., & Rahayu, Y. S. (2024). Pengaruh Keamanan, Kepercayaan, dan Risiko Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking pada Mahasiswa di Kota Malang. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5, 49–61.
- Khalil, M. A., Padmanabhan, R., Hadid, M., Elomri, A., & Kerbache, L. (2025). AI driven transformation in trade finance: A roadmap for automating letter of credit document examination. *Digital Business*, 5(2), 100130. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100130>

- Kuswanti, A., Zunaida, D., & Krisdianto, D. (2023). Pengaruh Harga dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Emas Logam Mulia (Studi Pada Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Tahun Angkatan 2019-2020). *JIAGABI*, 12.
- Martínez De Ibarreta, C., Ruíz-Rúa, A., Gijón, C., & Fernández-Bonilla, F. (2025). Banking digitalization in Spain: How branch closures and digital barriers reshape financial inclusion. *Digital Business*, 5(1), 100119. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100119>
- Nabila, V., & Safri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.35968/0hfc5t40>
- Ningsih, G., Dayyan, M., & Nurjannah. (2019). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah Langsa Barat. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3, 87–110. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1297>
- Nurazizah, L. S., Romdoni, I. A., & Hasanah, D. (2025). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Cicil Emas Di Bank Jabar Banten Syariah Sumedang. *JIAKPRO: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Profetik*, 2(2). <https://doi.org/10.55182/jiakpro.v3i2.691>
- Oda, F. R., & Rohayati, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Emas Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 12, 583–596. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.44192>
- Pamungkas, R. H. (2023). Analisis Pengaruh Instabilitas Harga Emas terhadap Minat Bertransaksi Nasabah pada PT Bank Aceh Syariah Cabang S. Parman Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Islam (JIMPAI)*, 3(November), 500–509.
- Pana, V., & Ambarwati, L. (2023). Pengaruh Ekspektasi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Emas pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 11(2), 176–182. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12193>
- Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Financial Technology Sebagai Pemediiasi di Kota Denpasar. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217–236.
- Priantika, M., & Wulandari, S. (2021). Harga Emas terhadap Minat Nasabah Berinvestasi menggunakan Produk Tabungan Emas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.32696/JP2SH.V6I1.714>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 226–244. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.752>
- Sari, A., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Ebid : Ekonomi Bisnis Digital*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i1.172>

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juni 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Siagian, R. R. A. (2025). Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang: Sebuah Tinjauan Literatur. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(2023), 72–79. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.298>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Sunani, A., Fahim, A., & Sahliyah, F. (2025). Pengaruh pendapatan, fluktuasi harga emas, dan persepsi emas terhadap minat investasi perhiasan emas. *Al Maqashid: Journal of Economics and Islam Business*, 06(02), 9–20. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v6i02.2093>
- Syariah, B., Bsi, I., & Bank, N. (2022). Analisis Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia. 8(03), 2501–2510.
- Thaha, S. (2022). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Uswah, N., Fitriyah, N., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Reputasi Perusahaan, Fluktuasi Harga Emas, Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Melalui Cicil Emas di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Masbagik. *Jurnal Risma*, 4, 328–341.
- Wang, L. (2021). *Mendulang Untung Dengan Investasi Emas*. Griya Pustaka Utama.
- Zeithaml, V. A. (1988). Consumer Perceptions of Price, Quality, and Value: A Means-End Model and Synthesis of Evidence. *Journal of Marketing*, 52(3), 21. <https://doi.org/10.2307/1251446>